



Pengaruh Pemberian Penguatan Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Ujung Batu

Era Mutiah¹, Emrida Harahap², Nurhalimah Harahap³

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: eramutiah470@gmail.com¹, emridahrp@gmail.com², halimahharahapn@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 22-09-2025 Revised: 10-10-2025 Published: 31-10-2025 Keywords: <i>Learning Reinforcement, Learning Outcomes</i>	<i>Education is a fundamental component of national development, shaping a generation that is skilled and competent. The objective of this research was to evaluate the impact of reinforcement strategies on the academic outcomes of fourth graders at MIS Ujung Batu. It adopted a quantitative methodology, implementing a pre-experimental model that included both pre-test and post-test for a single group. The participants were 30 fourth-grade students from MIS Ujung Batu in Sosa District, Padang Lawas Regency, comprising 13 males and 17 females. Data were gathered through observation, surveys, and documentation. Descriptive statistical analysis revealed that the average pre-test score was 57.5, which increased to an average post-test score of 81.3. The hypothesis testing yielded a T-value of 5.22. At a 5% significance level (0.05), with degrees of freedom (df) = N-2 = 28, the critical T-value is 1.70. Since the calculated T-value exceeds the critical value (5.22 > 1.70), the alternative hypothesis (Ha) is accepted, and the null hypothesis (Ho) is rejected. Research on hypothesis testing indicates that the application of verbal and tactile activities as forms of reinforcement positively influences student learning outcomes. These results underscore the significance of reinforcement in enhancing student engagement and academic performance. Consequently, educators are advised to employ consistent reinforcement techniques to elevate the standard of instruction within the classroom.</i>

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, berfungsi sebagai alat untuk mencetak generasi yang terampil dan kompeten. Tujuan dari penelitian ini guna mengkaji pengaruh pemberian penguatan belajar pada hasil belajar siswa kelas IV di MIS Ujung Batu. Metodologi yang diterapkan adalah kuantitatif, menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan skema *Test-Post-Test With One Group Design*. Studi ini mengikutsertakan 30 siswa kelas IV dari MIS Ujung Batu di Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas, yang berjumlah 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwasannya nilai rata-rata meningkat dari 57,5 pada pre-test menjadi 81,3 pada post-test. Uji hipotesis menghasilkan nilai T sebesar 5,22. Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, nilai T tabel untuk 28 derajat kebebasan ialah 1,70. Oleh karena nilai T hitung melampaui T tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ini menandakan bahwasannya aktivitas verbal dan taktil berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, menegaskan pentingnya penguatan dalam pembelajaran untuk memajukan motivasi dan hasil belajar murid. Maka, guru didorong untuk mempergunakan keterampilan penguatan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Kata Kunci: Pemberian Penguatan, Pembelajaran, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui proses pendidikan yang efektif, sebuah negara dapat mencetak generasi yang terampil dan kompeten, siap menghadapi tantangan masa depan. Proses belajar mengajar merupakan sistem pendidikan. Pendidikan juga merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari diri manusia. Sejak dalam kandungan hingga memasuki usia dewasa dan lanjut usia, manusia menjalani tahap belajar yang didapati dari orang tua, masyarakat, serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan ibarat cahaya yang memandu setiap orang dalam menentukan arah, tujuan, dan makna hidup. Seseorang memerlukan proses yang bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran, sekaligus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu, baik melalui pendekatan alternatif yang mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Pendidikan memainkan peran yang terpenting untuk kemajuan suatu bangsa. Maka, pendidikan perlu terus ditingkatkan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Ini sejalan dengan peran pendidikan di Indonesia, dimana sudah tercatat dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pembelajaran. "Pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan agar proses belajar dapat berjalan lancar, sehingga siswa dapat tumbuh dengan kecerdasan intelektual, bisa mengembangkan potensi diri, kreatif, berakhlak mulia dan memiliki jiwa demokrasi" (Tambun et al., 2020: 83).

Kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pemahaman dan pandangan baru atau meningkatkan yang sudah ada. Kegiatan belajar bisa melibatkan berbagai proses kognitif, emosional dan fisik, tergantung pada jenis materi atau keterampilan yang dipelajari. Proses pendidikan di kelas melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Ini memfasilitasi pengembangan siswa dalam keterampilan dan pengetahuan yang kemudian diimplementasikan di kehidupannya. Keberhasilan pendidikan tak hanya dinilai dari pencapaian akademis, namun dari kemampuan siswa guna mengaplikasikannya dengan mereka pelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian akademik atau prestasi yang diperoleh setelah mengikuti proses pendidikan. Hal ini meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa, yang merupakan refleksi dari pengalaman belajar mereka. Perspektif ini sesuai dengan pandangan yang ada Sandy et al (2024:314) Hasil belajar merupakan perubahan yang membuat seseorang mengalami pergeseran dalam sikap dan perilaku. Perubahan ini mencakup tiga aspek utamaseperti pemahaman, sikap dan keterampilan yang selaras dengan tujuan pembelajaran Hasil belajar tersebut menjadi hasil akhir perolehan murid setelah adanya aktivitas belajar, siswa yang berhasil dalam belajar biasanya akan dikenali dengan nilai yang tinggi.

Menurut hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, banyak siswa yang masih memperoleh hasil PPKn tidak memenuhi standar KKM 70. Hal ini menjadi pertanyaan bagi guru, faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa belum baik dan cenderung belum optimal. Dalam mendukung penelitian awal yang dilakukan peneliti, maka perlu kita ketahui secara keseluruhan capaian belajar PPKn siswa kelas IV MIS Ujung Batu semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024, yaitu ada 11 peserta didik yang sudah tercapai KKM sedangkan 19 peserta didik tidak sampai KKM. Siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai di atas standar KKM "Kriteria Ketuntasan Minimal" sesuai ketentuan sekolah yakni 70. Banyak faktor yang memengaruhi capaian belajar siswa, hal tersebut mungkin timbul dari faktor internal peserta didik (minat, motivasi, fisik yang sehat, kemampuan) dan dari faktor eksternal peserta didik (kreativitas guru, pemberian penguatan belajar, lingkungan sekolah dan masyarakat).

Hasil penelitian awal di MIS Ujung Batu, disimpulkan bahwa siswa menganggap PPKn itu sulit karena seringkali melibatkan konsep-konsep abstrak seperti nilai-nilai moral, hak dan kewajiban, demokrasi dan sebagainya. Konsep ini mungkin sulit dipahami bagi anak-anak yang baru mengembangkan pemikiran abstrak. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru kurang maksimal dalam menguasai keterampilan mengajar, khususnya keterampilan dalam memberikan penguatan. Guru yang hanya memberikan pelajaran sebatas membaca, menulis tanpa menyesuaikan

dengan karakteristik siswanya, sehingga pembelajaran terasa monoton, tidak menarik serta membuat peserta didik merasa kurang mendapat apresiasi atas kontribusinya dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan capaian belajar peserta didik. Kurangnya minat serta dorongan peserta didik dalam aktivitas belajar juga menjadi permasalahan. Siswa terlihat tidak termotivasi, seringkali terdiam, mengabaikan tugas dan kurang antusias saat diajak berpartisipasi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan capaian belajar peserta didik masih di bawah standar KKM. Maka dalam penelitian ini penulis akan memberikan solusi dari kurang optimalnya hasil belajar siswa yaitu pemberian penguatan pembelajaran guru.

Guru sebagai garda terdepan dalam menciptakan generasi emas, oleh sebab itu guru berperan signifikan dalam membentuk kemajuan siswa. Penguasaan keterampilan mengajar adalah kewajiban bagi seorang guru. Menurut Moonti et al (2021:2) bahwa guru perlu menguasai keterampilan mengajar; termasuk teknik dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran, keterampilan guru dalam menjelaskan dan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan dalam memfasilitasi diskusi tim kecil, mengelola jalannya pembelajaran, kemampuan merubah, serta kemampuan menangani perseorangan dan tim kecil.

Penguatan adalah salah satu dari delapan keterampilan utama pedagogik yang krusial bagi guru dalam proses pembelajaran. Menurut Siringoringo et al (2023:3) penguatan merupakan semua jenis timbal balik, baik berupa kata-kata maupun tindakan nonverbal, yang merupakan salah satu aspek dalam perubahan perilaku siswa yang dilakukan oleh guru. Ini bertujuan menyampaikan informasi kepada siswa mengenai langkah-langkah yang dapat mendorong atau memperbaiki perilaku mereka. Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu tanggapan yang baik yang disampaikan oleh pendidik terhadap siswa yang telah menunjukkan perilaku baik atau mencapai prestasi selama pembelajaran. Apresiasi dan pujian adalah tindakan positif dari siswa yang diharapkan dapat memicu perbuatan baik secara berkelanjutan dari mereka (Zabrina, 2023:89).

Pemberian penguatan merupakan sikap timbal balik yang positif dari guru terhadap perilaku atau aktivitas belajar siswa dengan tujuan supaya siswa lebih tertarik dan terdorong untuk belajar dan memudahkan siswa dalam belajar. Pemberian penguatan pembelajaran harus bisa dikuasai oleh setiap guru karena pemberian penguatan terbukti dapat memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang sudah dijelaskan. Pemberian penguatan dapat memberikan dampak yang sangat besar pada pemahaman siswa yang akhirnya berdampak pula pada capaian belajar peserta didik. Maka, pendidik perlu memberikan penguatan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar, memahami materi serta hasilnya dapat berkontribusi pada peningkatan belajar siswa.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan yakni kuantitatif, yang merujuk pada penelitian yang menghasilkan data numerik. "Metode penelitian yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Designs*, yakni desain penelitian eksperimental dengan karakteristik kelas sampel yang tidak dipilih secara acak; hanya terdiri dari satu kelas, dan tidak melibatkan kelas kontrol" (Sugiyono, 2021:112). Rancangan studi yang dipergunakan yakni *One Group Pretest-Posttest Design*, yang terlibat di kelompok subjek. Pertama dilakukan *pretest*, tanpa adanya perlakuan, kemudian dilakukan untuk kedua kalinya yaitu berupa *posttest*, diberikan perlakuan dengan memberikan penguatan pembelajaran.

Populasi dalam studi ini yakni siswa kelas IV di MIS Ujung Batu, Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas, dengan jumlah total 30 siswa. “Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2019: 53). Maka, sampel studi ini mencakup semua siswa kelas IV MIS Ujung Batu, berjumlah 13 laki-laki dan 17 perempuan. Rancangan studi ini *one-group pretest-posttest*, yang diilustrasikan sebagai berikut.

Gambar 1. Desain One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Ket :

- O_1 : *Pre- Test* sebelum diberikan perlakuan
- X : Pemberian perlakuan (*treatment*)
- O_2 : *Post Test* setelah diberikan perlakuan

Dalam prosesnya, kegiatan awal adalah aktivitas *pretest*. Pada tahap *pretest*, siswa diberikan soal *pretest* yang terdiri dari 20 soal. Kemudian tahap setelah *pretest* adalah tahap pemberian perlakuan yang dilakukan selama 3 pertemuan dengan menerapkan pemberian penguatan pembelajaran guru pada PPKn dengan materi keragaman budaya. Setelah siswa diberikan materi selama 3 pertemuan, mereka diuji kembali dengan soal *posttest* untuk melihat perubahan dalam hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan menerapkan pemberian penguatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dua variabel: penguatan pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai independent variable (X) dan hasil belajar siswa sebagai dependent variable (Y). penggunaan metode pengumpulan mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi khususnya ditujukan kepada guru dengan menggunakan check list. *Mengchecklist* digunakan untuk memperoleh data. Pengamatan yang dilakukan menggunakan indikator pemberian penguatan pembelajaran yang ingin diketahui oleh penelitian. Lembar tes ditujukan kepada siswa meliputi *pre-test* dan *post-test* sebagai penilaian hasil belajar. Tes yang diberikan bersifat objektif berupa pilihan berganda dengan 20 item. Struktur soal terdiri dari stem (pertanyaan yang mengandung masalah yang akan diajukan), opsi (sejumlah jawaban yang tersedia), distraktor (jawaban yang menyesatkan), dan kunci jawaban. Untuk analisis data, peneliti menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda soal sebagai prasyarat penelitian mempergunakan *Microsoft Office Excel*. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, dan hipotesis, diikuti dengan uji hipotesis dan menarik simpulan. “Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang perlu diuji kebenarannya” (Sugiyono, 2021:72). Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H_a : Adanya pengaruh pemberian penguatan pembelajaran kepadaperolehan belajar murid kelas IV MIS Ujung Batu

H_0 : Tak adanya pengaruh pemberian penguatan pembelajaran kapada perolehan belajar murid kelas IV MIS Ujung Batu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemberian Penguatan Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Ujung Batu

Pemberian penguatan yang diterapkan di kelas IV MIS Ujung Batu adalah pertama penguatan berupa verbal yaitu pendidik menerapkan penguatan dengan menggunakan ungkapan seperti "pintar", "hebat" serta kalimat seperti "wow, hebat" dan "jawabanmu tepat sekali" sebagai apresiasi. Kedua, penguatan gestur yaitu guru memberikan penguatan melalui gerakan tubuh, seperti senyuman saat siswa mengerjakan tugas, serta memberikan acungan jempol dan mengajak bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi ketika siswa berhasil mencapai suatu pencapaian. dan penguatan kegiatan seperti setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa diberi pilihan untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai.

Pemberian penguatan pembelajaran guru telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui berbagai strategi, guru diberikan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan dan metode pengajaran yang efektif. Pernyataan ini senada dengan pendapat Anwar (2022: 54) bahwa pemberian penguatan pembelajaran harus dikuasai oleh setiap guru, karena pemberian penguatan bisa memperbaiki motivasi belajar peserta didik, dengan adanya dorongan yang positif dalam belajar sehingga muncul ketertarikan dalam pembelajaran dan semangat yang tinggi.

Menurut Nababan & Taruli (2021:108) penguatan (*Reinforcement*) secara umum bisa diartikan keterampilan guru saat menyikapi tindakan siswa ketika pembelajaran dan aktivitas pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positifnya. Penguatan adalah salah satu langkah atau tanggapan terhadap suatu bentuk perilaku yang mampu menimbulkan peningkatan kualitas perilaku tersebut pada kesempatan lain.

Jannah & Muryaningsih (2021:2) berpendapat bahwa pemberian penguatan pembelajaran merupakan hal positif yang dilakukan oleh guru, karena pemberian penguatan terhadap usaha siswa akan menimbulkan nilai positif dalam diri siswa. Sedangkan menurut Sari et al (2023:991) "penguatan adalah segala bentuk respons, baik verbal maupun nonverbal, yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai umpan balik atas tindakan mereka. Ini berfungsi sebagai rangsangan atau perbaikan untuk mendorong siswa lain agar menerapkan tindakan serupa." Pemberian penguatan memungkinkan tingkah laku tersebut untuk muncul kembali. Dapat disimpulkan bahwa penguatan berfungsi sebagai penghargaan yang memberikan dampak positif terhadap perilaku atau respons seseorang dalam memperoleh umpan balik dari peserta didik.

Menurut Syah (2023: 7) ada 3 indikator dalam pemberian penguatan pembelajaran yaitu pemberian penguatan pembelajaran verbal, pemberian penguatan pembelajaran gestur dan pemberian penguatan pembelajaran kegiatan/aktivitas.

Menurut Masithoh (2022: 26) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa bisa meningkat jika ada hal menarik dalam belajar, seperti metode pelajaran yang bervariasi, misalnya mengaitkan pembelajaran dengan teknologi, yang membuat siswa tertarik sehingga capaian peserta didik ikut meningkat. Pendapat tersebut senada dengan Fitri (2020: 100) yang menjelaskan bahwa hasil belajar dapat meningkat seiring dengan kreativitas guru dalam mengajar dalam artian guru memiliki strategi dalam menyampaikan pelajaran, capaian pembelajaran peserta didik merupakan perolehan akhir yang didapat peserta didik sesudah mengikuti proses belajar. Hasil belajar siswa mengacu pada pencapaian atau prestasi yang didapatkan peserta didik sesudah melewati tahap pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek pengetahuan, pemahaman,

kemampuan, perilaku dan prinsip-prinsip yang diterapkan siswa sebagai bukti dari pengalaman belajar. Pendapat tersebut sama dengan Sandy et al (2024:314) hasil belajar merujuk pada perubahan yang membuat seseorang mengalami perubahan dalam perilaku dan pandangan. Tiga aspek perubahan ini mencakup aspek intelektual, emosional, dan motorik, selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut menjadi pencapaian akhir yang didapatkan siswa setelah adanya aktivitas belajar, siswa yang berhasil dalam belajar biasanya akan dikenali dengan nilai yang tinggi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* dengan menerapkan pemberian penguatan pembelajaran guru pada mata pelajaran PPKn, materi keragaman budaya, *pretest* dilakukan sebelum menerapkan pemberian penguatan pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan setelah menerapkan pemberian penguatan pembelajaran guru. Berikut hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas IV MIS Ujung Batu, yaitu kelas yang awalnya diuji dengan soal *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan pemberian penguatan pembelajaran guru, dan diuji kembali dengan soal *posttest* untuk menentukan apakah ada perkembangan capaian belajar peserta didik. Berbeda dengan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* serta data distribusi frekuensi diperlihatkan di tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Pretest dan Posttest

Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
Agung Samudra	55	80	Meningkat
Ahmad Arifin Nst	30	70	Meningkat
Akbar	25	60	Meningkat
Aprilia Marito Srg	25	60	Meningkat
Aulia Azzahra Nst	55	80	Meningkat
Aqifah Nayla Hsb	55	80	Meningkat
Aqila Musfi Adlina	35	75	Meningkat
Fani Azkiya Nst	55	80	Meningkat
Fitri Syakilah Hsb	50	80	Meningkat
Hifrizy Alwahdi Lbs	55	85	Meningkat
Indra Saputra	30	60	Meningkat
Khoirul Azam Dly	55	80	Meningkat
Khoirunnisa Nst	40	80	Meningkat
Layla Zahriah Dly	60	85	Meningkat
Mhd. Andika Lbs	50	80	Meningkat
Mhd. Khabil	55	85	Meningkat
Mhd. Nizar Hsb	55	85	Meningkat
Mhd. Ramdhani	45	80	Meningkat
Nur Aini Nst	30	75	Meningkat
Nur Ilmiyah Hsb	70	85	Meningkat
Nur Sehat Hsb	70	85	Meningkat
Nur Zakiah Lubis	70	90	Meningkat
Rian Fazri Hsb	70	85	Meningkat
Satria Pranata	90	95	Meningkat

Siti Hajar Arfani	90	95	Meningkat
Siti Ramayani Dly	80	90	Meningkat
Solihin Siregar	75	85	Meningkat
Suci Ramadhani Dly	80	90	Meningkat
Putri Salsabila	80	90	Meningkat
Yumna Askana Shaki	85	90	Meningkat

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Belajar Siswa

Kelas Interval	f_i	f_k	x_i	$f_i.x_i$	Persentase (%)
25-35	6	6	30	180	20%
36-46	2	8	41	82	6,67%
47-57	10	18	52	520	33,33
58-68	1	19	63	63	3,33%
69-79	5	24	74	370	16,67%
80-90	6	30	85	510	20%
Jumlah	30			1725	100%

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Belajar Siswa

Kelas Interval	f_i	f_k	x_i	$f_i.x_i$	Persentase (%)
60-65	4	4	62,5	250	13,33%
66-71	1	5	68,5	68,5	3.33%
72-77	2	7	74,5	149	6,67%
78-83	9	16	80,5	724,5	30%
84-89	8	24	86,5	692	26,67%
90-95	6	30	92,5	555	20
Jumlah	30			2439	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan terjadinya kemajuan nilai. Hasilnya tersaji dalam bentuk tabel frekuensi sesuai dengan tabel 2 dan tabel 3. Dapat diperhatikan bahwa banyak responden adalah 30 siswa. Pada tahap *pre-test* menunjukkan skor maksimal 90 dan skor minimal 25. Terdiri dari 6 kelas, dan panjang interval untuk setiap kelas adalah 11. Sedangkan tahap *post-test* menunjukkan skor maksimal 95 dan skor minimal 60. Terdapat 6 kelas, dan panjang interval untuk setiap kelas adalah 6. Melalui uji analisis deskriptif disimpulkan bahwasannya rata-rata nilai *pre-test* anak adalah 57,5, median sebesar 54,2, modus sebesar 51,67, dan standar deviasi sebesar 11,41. Sedangkan rata-rata *posttest* anak sebesar 81,3, median sebesar 82,83, modus sebesar 83,75, dan standar deviasi sebesar 14,9. Sebagaimana hasilnya, terjadi peningkatan rata-rata dari 57,5 menjadi 81,3.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan sebagai penentuan apakah pengambilan sample dari populasi tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas studi ini yakni uji *Chi Kuadrat*. Taraf signifikan yang ditetapkan pada penelitian ini ialah 5%, dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini hasil uji normalitas untuk *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

Informasi	Pre-test	Post-test
Rata-rata	57.5	81.3
χ^2 hitung	4.27	4.28
χ^2 tabel ($\alpha = 0.05$)	43.77	43.77
χ^2 hitung < χ^2 tabel	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 4, uji normalitas data *pretest* terdapat hasil χ^2 hitung sebesar 4,27 dan hasil χ^2 tabel dimana $N = 30$ yaitu 43,77. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $4,27 < 43,77$ kemudian didapati simpulan bahwasannya data *pretest* dalam sebaran normal. Dan hasil perhitungan data *posttest* didapati nilai χ^2 hitung 4,28 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan $N = 30$ sebesar 43,77. Jadi didapati $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $4,28 < 43,77$ jadi didapati simpulan bahwasannya data *posttest* dalam sebaran normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilaksanakan guna diketahui apakah pengambilan sampel dari populasi memiliki kesaman kondisi ketika perlakuan. Adapula uji homogenitas yang dilaksanakan yakni uji *Fisher* (F). Perhitungan uji Homogenitas dilaksanakan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{14,9}{11,41} = 1,30$$

Dari hasil perhitungan varians untuk *pretest* diperoleh 11,41 sedangkan varians untuk *posttest* diperoleh 14,9. Harga F_{hitung} tersebut dibanding F_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% atau 0,05, dan $df_1 = 1$, $df_2 = 30 - 2 = 28$. Menjadikan F_{tabel} ialah 4,20. Data memperlihatkan F_{hitung} terkecil dibanding F_{tabel} dimana $1,30 < 4,20$ Kemudian didapati simpulan berupa data tersebut homogen.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji guna menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai T-hitung sebesar 5,22, yang jika dibandingkan T-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) 28 ($N - 2 = 30 - 2$), yaitu 1,70, menunjukkan bahwa "T-hitung melampaui T-tabel ($5,22 > 1,70$). Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa pemberian penguatan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIS Ujung Batu." Kesimpulan ini diperkuat oleh data dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari pre-test ke post-test. Analisis ini mengarah pada penolakan hipotesis nihil (H_0), yang menjabarkan bahwasannya penguatan pembelajaran tak mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV di MIS Ujung Batu. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang mengusulkan ada pengaruh positif dari penguatan pembelajaran kepada hasil belajar siswa, diterima.

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil perhitungan memperlihatkan nilai rata-rata *pre-test* senilai 57,5, median senilai 54,2, modus senilai 51,67, dan standar deviasi senilai 11,41. Sedangkan rata-rata *Post-test* anak senilai 81,3, median senilai 82,83, modul senilai 83,75, dan standar deviasi senilai 14,9. Sebagaimana hasil tersebut, terjadi kenaikan rata-rata dari 57,5 menjadi 81,3. uji hipotesis mempergunakan uji t, diperoleh nilai Thitung 5,22 yang kemudian dilaksanakan perbandingan Ttabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sejumlah 28, yaitu $N-2 = 30-2$. Perolehan nilai Ttabel yakni 1,70. Dengan demikian, Thitung yang lebih besar dari Ttabel ($5,22 > 1,70$) mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. lalu didapati simpulan berupa adanya pengaruh signifikan pemberian penguatan pembelajaran terhadap hasil belajar murid kelas IV di MIS Ujung Batu.

Kemudian, didapati simpulan bahwasannya pemberian penguatan pembelajaran memengaruhi p hasil belajar murid di kelas IV MIS Ujung Batu dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Guru akan lebih bisa meningkatkan kreativitasnya melalui keterampilan dasar mengajar demi menciptakan guru yang profesionalisme. Begitupun siswa lebih senang dan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

REFERENCES

- Anwar, A. M. (2022). *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Journal of Islamic Education Policy, Vol. 7 No., 52–67.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). *Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Jannah, M., & Muryaningsih, S. (2021). *Pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar di kelas V SD Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 7(1), 1–14.
- Masithoh, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD*. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80>
- Moonti, Usman, Gumohung, A. M., & Bahsoan, A. (2021). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jambura Economic Education Journal, 3 (1), 1–7.
- Nababan, A., & Taruli, D. (2021). *Hubungan Pemberian Penguatan Pembelajaran Melalui Daring Dengan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No(1), 105–115.
- Sandy, F. A., Wiguna, F. A., & Santi, N. N. (2024). *Pengaruh Penguatan Verbal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Pucangsimo 1*. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 3.
- Sari, S. M., Sari, D. P., & Puspita, S. R. (2023). *Penerapan Teori Belajar Melalui Pendekatan Behavioristik*. Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(2), 11576–11584.

- Siringoringo, Citra, Sijabat, O. P., & Pasaribu, E. (2023). *Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2), 1–11.
- Sriwardani, F., & Mazdayani. (2020). *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pesisir Barat*. *JPGMI*, 6 (2), 79–92.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, R&D, pendidikan)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, R. M., & Imamuddin, M. (2023). *Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Pasca Pandemi Covid-19*. *JUMAT: Jurnal Matematika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53491/jumat.v1i1.496>
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah*. 01(01).
- Zabrina, R. (2023). *Analisis Penggunaan Penguatan (Reinforcement) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik*. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 8 (1), 87–105.